

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini didasari dari urgensi meningkatnya jumlah hewan terlantar serta belum terstrukturnya proses adopsi di Indonesia, khususnya wilayah Jabodetabek. Permasalahan yang dihadapi antara lain adalah rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengadopsi, keterbatasan fasilitas di shelter, serta belum adanya aplikasi digital yang didesain secara komunikatif dan menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang UI/UX aplikasi Animal Defenders yang dapat menjadi media penghubung antara shelter dan calon adopter, serta memperluas jangkauan edukasi tentang kesejahteraan hewan.

Aplikasi ini dirancang dengan elemen visual seperti ilustrasi, komik strip, dan fitur interaktif seperti donasi, pelaporan kekerasan, pelacakan hewan hilang, serta edukasi. Rancangan ini memprioritaskan kemudahan penggunaan dan daya tarik visual bagi pengguna remaja ke atas. Aplikasi juga dirancang untuk mendukung efisiensi operasional shelter dan meningkatkan pengalaman pengguna dalam proses adopsi.

Melalui hasil perancangan, dapat disimpulkan bahwa UI/UX yang dirancang secara empatik dan komunikatif dapat memberikan solusi nyata terhadap hambatan-hambatan dalam proses adopsi hewan. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu **saja**, tetapi juga sebagai media kampanye dan penyebaran nilai empati terhadap hewan liar dan terlantar. Dengan hadirnya aplikasi Animal Defenders, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap tanggung jawab memelihara hewan semakin meningkat dan angka adopsi pun bertambah.

## 5.2 Saran

Penelitian ini masih terbatas pada tahap perancangan visual UI/UX dan belum sampai pada tahap implementasi sistem atau pengujian aplikasi secara nyata bersama pengguna akhir. Maka dari itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melanjutkan proses ini hingga pengembangan prototipe interaktif berbasis digital yang dapat diuji langsung oleh calon adopter, relawan shelter, dan pengelola. Selain itu, efektivitas elemen visual seperti komik strip dan ilustrasi dalam membentuk empati dan keputusan adopsi masih perlu divalidasi melalui pendekatan kuantitatif atau kualitatif, sehingga kontribusinya terhadap perilaku pengguna benar-benar dapat diukur.

Bagi Universitas Pembangunan Jaya, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mendukung lebih banyak proyek desain yang bersifat sosial dan berbasis isu kemanusiaan atau lingkungan. Penelitian ini membuktikan bahwa desain komunikasi visual memiliki peran nyata dalam membangun solusi berbasis empati dan edukasi publik. Dukungan universitas dalam bentuk pembimbingan teknis lintas disiplin, kolaborasi dengan mitra eksternal, serta publikasi hasil karya mahasiswa akan sangat membantu pengembangan riset lanjutan di bidang serupa.

Sementara itu, bagi masyarakat umum, aplikasi Animal Defenders diharapkan bisa menjadi media edukasi dan partisipasi aktif dalam membantu hewan-hewan terlantar. Masyarakat dapat mulai menggunakan teknologi ini sebagai sarana adopsi, berdonasi, hingga menyebarkan informasi positif terkait perlindungan hewan. Kesadaran kolektif yang dibangun melalui platform digital ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kehidupan makhluk hidup lain.